

IMPLIKASI PERAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN MADRASAH TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN MADRASAH TSANAWIYAH AS-SAWIYAH KABUPATEN BANDUNG

Ade Nurodin

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: nurodinade@gmail.com

Imam Minhajul K

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: minhazbinmamun@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemui di madrasah diantaranya kurangnya peningkatan ekstrakurikuler keagamaan yang disebabkan oleh rendahnya manajemen pembiayaan maka untuk memperbaiki kekurangan tersebut diperlukan peran manajemen yang unggul. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi implikasi peran manajemen pembiayaan terhadap ekstrakurikuler keagamaan di MTs. As-Sawiyah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan dengan metode deskriptif analisis lapangan di MTs. As-Sawiyah, adapun teknik pengumpulan data digunakan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran manajemen pembiayaan madrasah memiliki implikasi yang bagus terhadap pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan motivasi, ketekunan, kedisiplinan belajar, interaksi dan komunikasi belajar peserta didik.

Kata kunci: manajemen pembiayaan, ekstrakurikuler agama

ABSTRACT

Problems encountered in madrassas include a lack of religious extracurricular improvements caused by low financing management so that superior management roles are needed. The purpose of this study is to identify the implications of the role of financing management on religious extracurricular activities in MTs. As-Sawiyah Kec. Cileunyi Kab. Bandung. This type of research uses qualitative field research with a descriptive method of field analysis in MTs. As-Sawiyah, as for data collection techniques used through interviews and documentation. The results of this study explain that the role of madrasa financing management has good implications for the development of extracurricular activities, this indicates an increase in motivation, perseverance, discipline of learning, interaction and learning communication of students.

Key Words: financing management, religious extracurricular

PENDAHULUAN

Proses pendidikan madrasah tak lepas dari pembiayaan, karena segala aktivitas kegiatan pendidikan madrasah tak luput dari alat-alat penunjang pendidikan yang dinamakan sarana prasarana pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Konsep pembiayaan merupakan bagian dari manajemen pendidikan, karena keberlangsungan pendidikan dapat diselenggarakan karena adanya pembiayaan yang menunjang terhadap pelaksanaan pendidikan di madrasah. Pendidikan dan pembiayaan tak dapat dipisahkan, karena untuk mengelola sebuah pendidikan dibutuhkan pembiayaan dan ketenagakerjaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga pembiayaan dan ketenagakerjaan merupakan kebutuhan yang primer sehingga pembiayaan dan pengalokasian harus betul-betul ditempatkan dengan baik (Ghazali, 2012). Pembiayaan pun dapat didefinisikan sebagai upaya dalam mengatur pembiayaan individu maupun kelompok dalam memanfaatkan pembiayaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Norman, 2010).

Manajemen pembiayaan dalam pendidikan memberikan kekuatan dalam menunjang kelancaran pembelajaran siswa, karena di dalam kegiatan manajemen seluruh kegiatan pengelolaan diperhatikan dan diawasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen pembiayaan tak lepas dari aspek perencanaan, maupun implementasi dan evaluasi pendidikan. Sehingga ekonomi dan pendidikan tak dapat dipisahkan, karena keduanya saling melengkapi (Fattah, 2014, hlm. 23).

Kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan harus dikelola secara maksimal agar hasil dari upaya tersebut memberikan kesuksesan terhadap pembelajaran peserta didik. Manajemen pembiayaan harus dikelola secara jujur dan tanggung jawab agar memberikan dampak kemajuan sekolah dan madrasah yang lebih baik (Zahroh, 2014).

Klasifikasi jenis pembiayaan pendidikan dapat kita ketahui berdasarkan beberapa hal. Diantaranya adalah berdasarkan jenis pembiayaannya terdiri dari dua tataran, yaitu makro (bersifat nasional) dan mikro (sekolah atau madrasah), sedangkan jika ditinjau dari jenis pembiayaan di antaranya adalah pembiayaan secara langsung (*direct cost*) maupun pembiayaan tidak langsung (*indirect cost*), adapun pembiayaan pribadi (*private cost*) dan pembiayaan sosial (*social cost*) sedangkan berdasarkan materi terdiri dari pembiayaan berupa uang (*monetary cost*) dan pembiayaan berupa non uang (*non-monetary*) (Musthafa, 2017).

Pembiayaan secara langsung ialah salah satu jenis pembiayaan yang langsung dikeluarkan dalam kegiatan pendidikan (Supriyadi, 2003). Pembiayaan secara langsung dapat diartikan sebagai pembiayaan yang dikeluarkan saat proses kegiatan pendidikan berlangsung di sekolah maupun di madrasah seperti peralatan dan kebutuhan madrasah yang sumber dananya dari orang tua siswa maupun pemerintah (Fattah, 2014). Sedangkan pembiayaan pendidikan tidak langsung ialah pembiayaan yang pengeluarannya tidak langsung tetapi menunjang terhadap kebutuhan belajar peserta didik seperti biaya hidup, biaya kesehatan, biaya transportasi (Supriyadi, 2003).

Pengertian biaya pribadi ialah pembiayaan yang dikeluarkan oleh keluarga masing-masing peserta didik untuk pembiayaan kebutuhan pendidikan anak di sekolah dan madrasah (Anwar, 2003). Pembiayaan langsung ini dipengaruhi oleh tingkat penghasilan orang tua peserta didik dan tingkat pendidikan orang tua. Sedangkan pembiayaan sosial ialah pembiayaan yang dikeluarkan oleh masyarakat sekitar yang membantu berpartisipasi dalam kemajuan sekolah dan madrasah, baik melalui saluran langsung ke sekolah tanpa perantara maupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah dari hasil pajak masyarakat (Musthafa, 2017).

Pendidikan sekolah dan madrasah yang bermutu tak lepas dari standar pendidikan yang dijadikan sebagai acuan dalam pengelolaan pendidikan agar segala upaya yang telah dilaksanakan mengacu terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah memberikan delapan acuan standar pendidikan di antaranya adalah standar lulusan akademik, standar isi yang meliputi muatan kurikulum dan beban belajar, standar proses yang terdiri kegiatan dan pengalaman belajar, standar pendidik dan tenaga pendidik yakni kompetensi pendidik, standar sarana dan prasarana yang meliputi kelengkapan alat-alat belajar dan bangunan belajar peserta didik, standar pembiayaan sebagai biaya penyelenggaraan kegiatan belajar di sekolah dan madrasah dan standar penilaian yang terdiri dari penilaian hasil belajar peserta didik dari sekolah dan penilaian belajar dari pemerintah (Masditou, 2017).

Dari beberapa standar pendidikan yang mesti diperhatikan salah satunya adalah standar pembiayaan pendidikan. Standar pembiayaan pendidikan berimplikasi terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di madrasah, karena banyak beberapa sekolah yang belum optimal di dalam penyelenggaraan pembelajaran disebabkan oleh kurangnya pembiayaan sekolah dan madrasah, karena kurangnya gaji guru serta kurangnya sarana prasarana sehingga pembelajaran tidak optimal, maka untuk memperbaiki kekurangan pembiayaan pendidikan di sekolah dan madrasah solusinya adalah dengan meningkatkan manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah dan madrasah (Mulyasa, 2007).

Agar kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan dapat diselenggarakan secara efektif dan efisien maka dibutuhkan beberapa prinsip sebagai pegangan dalam penyelenggaraan pembiayaan pendidikan di antaranya yaitu akuntabilitas, transparansi, efektifitas dan efisien (Ni'mah, 2009).

Dalam hal akuntabilitas, pertanggungjawaban pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang berperan dalam hal ini adalah tanggung jawab orangtua, guru, masyarakat sekitar dan pemerintah yang memayungi kegiatan pendidikan peserta didik. Untuk melaksanakan pembiayaan pendidikan pada prinsip akuntabilitas dapat dilakukan melalui adanya transparansi serta keikutsertaan orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan sekolah melalui peran dan kebijakannya. Kemudian adanya upaya-upaya yang konkrit dalam melaksanakan fungsi, tugas, peran dan tanggung jawab dalam mengelola pendidikan di sekolah dan madrasah. Adanya partisipasi kerja sama yang membangun kekuatan dalam bekerja sama dalam membiayai pendidikan ke arah yang optimal.

Dalam hal transparansi, prinsipnya menekankan kepada keterbukaan dalam mengelola pendidikan di sekolah dan madrasah. Keterbukaan pembiayaan memberikan kesadaran kerja sama guru dan orangtua serta masyarakat sekitar dan pemerintah untuk mendukung kegiatan pendidikan melalui bantuan dana penyelenggaraan yang dapat dialokasikan terhadap sarana prasarana dan peningkatan kesejahteraan guru. Sedangkan dalam hal efektifitas, prinsipnya diarahkan kepada ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah dan madrasah dapat tercapai dengan benar-benar optimal. Sehingga setiap perencanaan pembiayaan dapat diarahkan kepada peningkatan mutu pendidikan.

Dan dalam hal efisiensi, prinsipnya lebih menekankan kepada kinerja yang tidak merugikan pembiayaan sekolah dan madrasah, sehingga tenaga, pikiran dan waktu harus dimanfaatkan sebaik mungkin dalam mengelola pendidikan sekolah untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Bila dilihat efisiensi pembiayaan dapat dilihat dari dua segi, pertama menekankan pada penggunaan biaya, waktu dan tenaga sebaik mungkin dan ketercapaian target dapat dijangkau dengan tepat serta tidak merugikan biaya yang tinggi dan yang kedua, efisiensi dapat dilihat dari segi hasil sehingga hasil dari pelaksanaan pendidikan dapat memberikan kepuasan bagi siswa maupun orang tua.

Berdasarkan sumber-sumber pembiayaan pendidikan bersumber dari 3 sumber, yaitu pembiayaan dari orang tua peserta didik, pembiayaan dari pemerintah pusat, dan pembiayaan dari pihak lain atau masyarakat. Yang dimaksud dengan pembiayaan dari orang tua peserta didik yaitu pembiayaan yang diperoleh dari orang tua siswa berupa SPP, SBP3 dan sumbangan lain-lain. SPP ialah kepanjangan dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan yang dikeluarkan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan belajar sekolah yang ditentukan oleh yayasan sekolah dan madrasah. Dana SPP dialokasikan terhadap pembiayaan kegiatan peserta didik di sekolah sehingga dana tersebut kembali kepada peserta didik berupa pelayanan pengajaran, pelayanan bimbingan dan pelayanan pelatihan belajar peserta didik. SBP3 adalah Sumbangan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan. Dana ini didapatkan dari sumbangan persatuan orang tua peserta didik, yang mana dana ini disalurkan terhadap kelancaran program pendidikan di sekolah dan madrasah. Sedangkan sumbangan lain-lain maksudnya pembiayaan orang tua terhadap kegiatan belajar peserta didik yang kaitannya dengan pembiayaan penunjang belajar peserta didik seperti pembiayaan praktikum, pembiayaan perpustakaan, pembiayaan ekstrakurikuler, pembiayaan pramuka dan pembiayaan peralatan sekolah dan laboratorium (Susiana, Darwin, & Rahman, 2016).

Sumber biaya pendidikan yang kedua adalah dari pembiayaan dari pemerintahan pusat. Pembiayaan dari pemerintah pusat berasal dari himpunan dana APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) yang dimanfaatkan untuk disalurkan kepada berbagai lembaga pendidikan untuk membiayai kebutuhan belajar peserta didik, bisa dari perlengkapan alat-alat belajar maupun pengembangan bangunan sebagai pengembangan sarana dan prasarana sekolah dan madrasah. Dana dan anggaran ini dinamakan BOP (Biaya Operasional Pendidikan) yang jumlahnya sudah ditentukan oleh kebijakan pemerintah (Susiana dkk., 2016).

Sumber biaya pendidikan yang ketiga adalah pembiayaan dari pihak lain atau masyarakat. Pembiayaan ini menjelaskan bahwa pembiayaan ini didapatkan dari bantuan dari luar sekolah, bisa dari lembaga-lembaga kemasyarakatan dan kepedulian masyarakat untuk membantu mendorong kemajuan pelaksanaan pembelajaran. Pembiayaan dari pihak luar dapat dikategorikan seperti pinjaman dan hibah sebagaimana dijelaskan oleh Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2012 tentang Sumbangan Pendidikan yang diberikan oleh masyarakat sekitar atau masyarakat luar yang ingin membantu pembiayaan dana sekolah dan madrasah dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Manajemen pembiayaan ini dapat meningkatkan ekstrakurikuler keagamaan siswa yakni pembiayaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan ekstrakurikuler keagamaan dengan melengkapi kebutuhan peserta didik dan fasilitas belajar, sehingga proses pembelajaran dapat meningkat yang ditandai beberapa implikasi positif terhadap pembelajaran peserta didik terutama terhadap pembentukan peserta didik yang taat terhadap agama dan serta memiliki akhlak yang mulia.

Dari berbagai bingkai penelitian-penelitian terdahulu banyak sekali yang sudah meneliti peran manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan dari berbagai sekolah. Peran pembiayaan dalam mengembangkan sekolah memiliki dampak yang bagus terhadap kemajuan sekolah, maka dari pengelolaannya harus diatur dengan nilai keislaman, agar pembiayaan pendidikan terkelola dengan baik (Munir, 2013). Pengelolaan pembiayaan berdampak terhadap kelancaran proses pendidikan di sekolah, karena segala kegiatan pembelajaran membutuhkan berbagai perlengkapan sarana prasarana pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar (Susilawaty, Harun, & Khairuddin, 2012). Kualitas pembelajaran dapat membentuk sumber daya manusia yang berkarakter (Hasibuan, 2016). Pembiayaan di samping memberikan manfaat yang besar terhadap proses pembelajaran dan pula dapat meningkatkan kualitas lulusan akademik yang baik (Abidin, 2017). Manajemen pembiayaan disalurkan pada kegiatan pembelajaran untuk mengelola alat-alat belajar serta fasilitas belajar agar proses pembelajaran dapat diselenggarakan secara optimal, efektif serta efisien (Jahari & Syarbini, 2013). Manajemen pembiayaan pendidikan dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembiayaan yang disalurkan oleh potensi umat, sehingga perkembangan pendidikan akan lebih baik lagi karena didukung oleh masyarakat (Zulfa, 2013). Manajemen pembiayaan pun dapat meningkatkan kepuasan belajar peserta didik, karena kebutuhan belajarnya terpenuhi dengan optimal (Sopiatin, 2010). Penyaluran pembiayaan pendidikan pada kegiatan pendidikan harus diarahkan kepada peningkatan kualitas kerjanya sehingga lulusan akademik memiliki potensi yang dikuasainya serta memberikan manfaat terhadap orang banyak.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi implikasi peran manajemen pembiayaan madrasah terhadap pengembangan ekstrakurikuler keagamaan di MTs As-Sawiyah Kec. Cileunyi Kota Bandung serta memberikan ruang pembaruan terhadap penelitian-penelitian yang sebelumnya.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif lapangan yang memfokuskan terhadap implikasi peran manajemen pembiayaan madrasah terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdiri kegiatan perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan dan pengawasan pembiayaan yang diarahkan terhadap pengembangan madrasah dari segi mutunya secara operasional diarahkan juga terhadap pengembangan potensi belajar melalui ekstrakurikuler keagamaan peserta didik. Lokasi penelitian di bertempat di MTs As-Sawiyah Babakan Biru Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpul data di antaranya wawancara dan dokumentasi dalam upaya mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian yang di dapatkan langsung pada sumbernya (kepala sekolah dan guru-guru maupun tata usaha madrasah). Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan cara uji kredibilitas, transfabilitas, dependabilitas dan komprimabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di MTs As-Sawiyah, bahwa peran manajemen pembiayaan dapat menunjang terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sehingga peserta didik meningkat berbagai potensi dan keterampilan belajar, karena pembiayaan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar peserta didik dengan melengkapi berbagai sarana dan prasarana belajar untuk memudahkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Peran manajemen dapat dilihat dari segi perencanaan pembiayaan. Sumber pembiayaan MTs As-Sawiyah berasal dari dana bantuan pemerintah yang dinamakan BOS, kemudian dana yang didapatkan dari SPP bulanan dari orang tua peserta didik. Pengelolaan keuangan di MTs As-Sawiyah dirancang untuk diarahkan kepada kebutuhan-kebutuhan belajar siswa, salah satunya pembiayaan disalurkan terhadap sarana prasarana pembelajaran siswa. Perencanaan manajemen pembiayaan diselenggarakan melalui berbagai musyawarah guru dan kepala madrasah serta diikuti oleh rapat orangtua siswa yang diselenggarakan kegiatan penerimaan siswa baru. Perencanaan pembiayaan harus dipublikasikan secara transparansi agar orangtua siswa serta masyarakat mengetahui arah penyaluran pembiayaan pendidikan madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan MTs. As-Sawiyah. Perencanaan pembiayaan madrasah dipengaruhi oleh kebijakan kepala madrasah dan kesepakatan guru dan orangtua sehingga pembiayaan disalurkan melalui kebijakan bersama untuk menunjang pada kegiatan pembelajaran di MTs. As-Sawiyah. Begitupun dana BOS dari pemerintah digunakan seoptimal mungkin dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Sebagaimana dijelaskan pada tabel beriku.

Tabel 1. Peran Pembiayaan dalam meningkatkan ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan Ekstrakurikuler	Pembiayaan Madrasah
Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Muhadorah, Nasyid, Tilawah, pentas keagamaan yang ditunjang oleh manajemen pembiayaan agar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlaksana secara optimal.	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah gaji guru ekstrakurikuler keagamaan dari guru dalam maupun guru dari luar madrasah. - Membeli alat-alat pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan - Membiayai peserta didik untuk ikut serta perlombaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Sumber: TU dab Guru MTs As-Sawiyah

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilaksanakan dengan optimal dengan adanya manajemen pembiayaan madrasah, maka peran manajemen pembiayaan merupakan bagian penting dalam perencanaan dan pelaksanaan agar pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Manajemen pembiayaan madrasah disalurkan untuk menggaji guru ekstrakurikuler serta mendatangkan guru yang ahli dalam bidang keagamaan untuk membantu ikut serta mendidik siswa MTs As-Sawiyah, kemudian pembinaan madrasah dimanfaatkan untuk membeli berbagai peralatan belajar pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan manajemen pembiayaan madrasah untuk mengembangkan keterampilan belajar seperti membiayai perlombaan ekstrakurikuler keagamaan dengan madrasah lain.

Peran manajemen ditinjau dari pelaksanaan pembiayaan di MTs As-Sawiyah berjalan dengan baik, karena dana yang dikumpulkan benar-benar disalurkan terhadap kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan belajar, ditunjang melalui pemenuhan alat-alat belajar siswa dan kebutuhan guru dalam mengajar serta dana untuk kegiatan belajar. Pelaksanaan pembiayaan berimplikasi terhadap kualitas belajar peserta didik, karena tanpa adanya pembiayaan maka sarana dan prasarana dan kebutuhan belajar maka kegiatan belajar kurang optimal.

Adapun manfaat manajemen pembiayaan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs As-Sawiyah di antaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Manfaat pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. As-Sawiyah

Manfaat Pembiayaan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. As-Sawiyah
<ol style="list-style-type: none"> 1) Memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. 2) Meningkatkan nilai spiritual dan nilai sosial di dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mengembangkan budaya religius di madrasah dalam upaya penanaman nilai-nilai keagamaan di madrasah. 4) Meningkatkan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama Islam.

-
- 5) Memperkokoh kegiatan belajar dan pembiasaan keagamaan di madrasah.
-

Sumber: Kepala Mts. As-Sawiyah

Berdasarkan tabel tersebut, menjelaskan bahwa manfaat pelaksanaan pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs As-Sawiyah diarahkan terhadap pengembangan pemahaman keagamaan peserta didik dan serta diarahkan terhadap pembentukan pembiasaan pengamalan keagamaan peserta didik agar peserta didik memiliki nilai spiritual dan nilai sosial yang kuat, memiliki akhlak mulia pada diri sendiri dan sesamanya di dalam kehidupan sehari-hari.

Peran pengawasan pembiayaan di MTs As-Sawiyah dapat dilaksanakan melalui pengawasan internal dan eksternal. Pengawasan internal dipantau oleh kemenag kabupaten, maupun provinsi sedangkan pengawasan yang dilakukan secara eksternal dipantau oleh pemerintah daerah dan pusat. Pengawasan pembiayaan di MTs As-Sawiyah dilaksanakan secara tertib dan terarah dengan adanya pembukuan keuangan dan pelaporan keuangan untuk menjaga akuntabilitas pembiayaan secara amanah dan tanggung jawab.

Kegiatan manajemen pembiayaan di MTs. As-Sawiyah memiliki implikasi terhadap pengembangan keterampilan belajar siswa MTs. As-Sawiyah, salah satunya adalah keterampilan belajar yang menyangkut kebutuhan dan penunjang proses kegiatan belajar. Pada dasarnya pembelajaran bukan hanya sekedar materi saja, melainkan harus dipraktikkan melalui berbagai media dan sarana prasarana yang dapat membantu terhadap kemajuan belajar terutama pada keterampilan belajar.

Kemajuan ekstrakurikuler di MTs As-Sawiyah di dorong oleh manajemen pembiayaan yang mendorong kegiatan belajar tersebut berjalan dengan baik. Implikasi manajemen pembiayaan terhadap ekstrakurikuler keagamaan di MTs As-Sawiyah di antaranya adalah meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keaktifan belajar, dan meningkatkan ketekunan belajar.

Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs As-Sawiyah, memaparkan bahwa manajemen pembiayaan madrasah dapat meningkatkan aktivitas belajar terutama mendorong motivasi peserta didik untuk belajar karena dengan adanya manajemen pembiayaan diarahkan kepada peningkatan pengayaan belajar agar peserta didik semangat dan termotivasi belajar. Tanpa adanya manajemen pembiayaan madrasah dapat menyebabkan kurangnya sarana dan prasarana belajar sehingga media pembelajaran kurang memadai yang akhirnya dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan motivasi belajar.

Meningkatkan Keaktifan Belajar

Manajemen pembiayaan madrasah mampu meningkatkan keaktifan belajar di dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karena dengan adanya perlengkapan sarana prasarana pembelajaran, peserta didik mampu belajar secara optimal. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pembelajaran di madrasah

dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan perlengkapan sarana prasarana tersebut didapatkan dari manajemen pembiayaan madrasah, sehingga dengan persediaan sarana prasarana tersebut dapat membantu belajar peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran serta meningkatkan keaktifan belajar.

Meningkatkan Ketekunan Belajar

Manajemen pembiayaan di MTs As-Sawiyah dimanfaatkan untuk disalurkan terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga dengan memanfaatkan pembiayaan tersebut yang disalurkan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran, peserta didik lebih tekun lagi dalam kegiatan belajar. Hal ini ditandai oleh sikap positif siswa, seperti siswa lebih awal masuk kelas, siswa tekun dalam mengerjakan tugas dari gurunya, siswa tekun dalam menyiapkan peralatan pembelajaran, siswa tekun dan terampil di kelas, siswa tekun dalam membereskan peralatan dan pembelajaran.

Meningkatkan Interaksi Dan Komunikasi Belajar

Manajemen pembiayaan di MTs As-Sawiyah diarahkan untuk meningkatkan proses belajar yang lebih baik lagi terutama meningkatkan interaksi dan komunikasi belajar, karena dengan adanya pembiayaan kuat dapat memperkuat aktivitas belajar melalui proses pengoptimalan sarana dan prasarana pembelajaran, sehingga keterampilan belajar dapat ditingkatkan sehingga pembelajaran berjalan secara optimal.

SIMPULAN

Peran manajemen pembiayaan pendidikan di MTs As-Sawiyah memiliki implikasi yang sangat bagus terhadap pengembangan keterampilan belajar peserta didik pada pembelajaran. Agar keterampilan belajar peserta didik berkembang optimal, dibutuhkan perencanaan pembiayaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang diarahkan kepada tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan keterampilan belajarnya. Seluruh kegiatan manajemen pembiayaan berpengaruh terhadap peningkatan proses belajar. Oleh karena itu manajemen pembiayaan pendidikan di MTs As-Sawiyah menunjang terhadap aktivitas belajar serta menunjang terhadap pembentukan keterampilan belajar, karena kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan belajar membutuhkan ruang dan sarana prasarana yang mendukung terhadap keefektifan dan keefisienan belajar di MTs As-Sawiyah sehingga menimbulkan peningkatan motivasi, ketekunan, kedisiplinan belajar, interaksi dan komunikasi belajar.

REFERENSI

- Abidin, A. A. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>
- Anwar, M. I. (2003). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Fattah, N. (2014). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghazali, A. (2012). *Sistem Pendanaan Pendidikan di Indonesia*. Dipresentasikan pada Seminar Nasional Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia, Yogyakarta.
- Hasibuan. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jahari, J., & Syarbini, A. (2013). *Manajemen Madrasah, Teori Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Masditou. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. *ANSIRU PAI: Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1(2). Diambil dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/1518>
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. (2013). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.502>
- Musthafa, L. A.-H. (2017). Model Pembiayaan Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta (Studi Di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Muhammadiyah Garut). *Journal of Islamic Education (JIE)*, 2(2), 221–248.
- Ni'mah, B. (2009). *Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati)*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Norman, A. S. (2010). Importance of financial education in making informed decision on spending. *Journal of Economics and International Finance*, 2(10), 199–207.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Supriyadi, A. (2003). Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah (Suatu Tinjauan Yuridis Terhadap Praktek Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia). *Jurnal Al Mawarid*, 10, 42–58.
- Susiana, Darwin, & Rahman, A. (2016). Pola Pengelolaan Pembiayaan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Studi Kasus di MIS Al-Jihad Sunggal Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 8(1), 1–25.
- Susilawaty, Harun, C. Z., & Khairuddin. (2012). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengelolaan Pembiayaan Sekolah di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1(2), 34–47.
- Zahroh, A. (2014). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Zulfa, U. (2013). Membangun Madrasah Bermutu Melalui Praktik Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Potensi Umat (Sebuah Alternatif Model Pembiayaan Pendidikan di Indonesia). *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.529>